

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perbankan syariah merupakan salah satu industri yang sangat berperan dalam perekonomian suatu negara tak terkecuali di Indonesia dan Malaysia. Hal ini dikarenakan perbankan memiliki peran penting dalam ekonomi berbasis islam dengan menghimpun dan menyalurkan dana sesuai prinsip syariah guna meningkatkan kemaslahatan masyarakat.¹ Selain itu, bank juga memiliki kontribusi besar pada perekonomian nasional termasuk melalui perkembangan bank syariah yang menawarkan layanan berbasis islam dan menjadi daya tarik bagi masyarakat muslim.²

Bahkan saat ini, industri perbankan syariah di Indonesia dan malaysia mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, tetapi masih terdapat berbagai tantangan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, pertumbuhan bank syariah perlu ditunjang dengan kualitas institusi, penguatan nilai perusahaan, serta SDM yang kompeten agar mampu menghadapi tantangan dan memberikan pelayanan optimal.³ Pertumbuhan bank syariah yang pesat mampu menarik perhatian investor karena dianggap mencerminkan peluang yang baik bagi keberlanjutan usaha. Hal ini dapat dilihat melalui nilai perusahaan, yang dimana nilai perusahaan menjadi

¹ Iqbal Abdul Rahman and Nurdin, "Pengaruh Profit Sharing Ratio Dan Zakat Performance Ratio Terhadap Nilai Perusahaan," *Prosiding Manajemen* 6, no. 1 (2020): 195.

² T. A. M Sari and Z. A Adiwijaya, "Pengaruh Profitabilitas, Islamic Corporate Governance, Dan Maqashid Sharia Index Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah Indonesia," *Eco-Buss* 8, no. 2 (2025): 1321–34.

³ Iqbal Abdul Rahman and Nurdin, *Ibid*"

faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi, termasuk penilaian atas kelayakan saham untuk dibeli, dipertahankan, atau dijual.⁴

Nilai perusahaan adalah indikator yang sangat penting, yang menunjukkan bagaimana investor memandang kinerja dan masa depan sebuah perusahaan, termasuk bank syariah yang tidak hanya dinilai dari sisi keuntungan tetapi juga dari kepatuhan terhadap prinsip syariah. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.⁵ Selain itu, nilai perusahaan biasanya diukur menggunakan rasio pasar seperti *Price to Book Value* (PBV) yang menunjukkan seberapa besar nilai buku perusahaan dihargai oleh pasar.⁶ Oleh karena itu, keberhasilan suatu bank syariah dalam jangka panjang dapat tercermin dari nilai perusahaan yang tinggi, yang menunjukkan keyakinan pasar bahwa perusahaan mampu memberikan hasil yang baik serta berkelanjutan dimasa depan.

Adapun faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan Adalah maqasid syariah index, zakat performance ratio dan

⁴ Gita M, A., Ulfi K. Faktor-faktor Penentuan Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah Indonesia (2022). *Jurnal Konomi dan Prbankan Syariah*, 8(2).

⁵ P Sahara, T Hartini, and S. D Jayanti, "Maqashid Syariah Index Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Asuransi Syariah," *I-Finance: A Research Journal On Islamic Finance* 6, no. 1 (2020): 30–45.

⁶ N Putri, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi*, 2023.

Intellectual Capital. *Intellectual capital* dapat menciptakan keunggulan kompetitif serta meningkatkan kepercayaan dari para investor.⁷ Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang pertama yaitu: *Maqashid Syariah Index*. *Maqashid Syariah Index (MSI)* merupakan index yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana lembaga keuangan syariah menerapkan tujuan utama syariah melalui beberapa indikator, maksud syariah disini yaitu menjaga agama (hifz al-din), akal (hifz al-aql), jiwa (hifz al-nafs), dan harta (hifz al-mal) dalam kegiatan operasionalnya.⁸ Dalam sistem keuangan, khususnya yang berkaitan dengan saham, konsep maqashid syariah telah dikembangkan menjadi *Maqashid Syariah Index (MSI)*. MSI yaitu suatu variabel yang lebih terperinci dan terdiri atas beberapa dimensi dan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian aktivitas keuangan dengan tujuan dan prinsip-prinsip maqashid syariah.⁹

Dalam hal ini, *Maqashid Syariah Index (MSI)* mengombinasikan faktor keuangan dan non keuangan. Metode tersebut menegaskan bahwa kinerja perbankan syariah tidak hanya diukur dari kinerja keuangan, melainkan juga dari penerapan prinsip keadilan, transparansi, dan kepatuhan pada aturan syariah. Oleh karena itu, penyampaian informasi yang transparan dan terpercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian

⁷ M Farichah, "Pengaruh Intellectual Capital Dan Esg Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah Di Asean" (Uin Malang, 2025).

⁸ A Nada, "Analisis Uji Kinerja Bank Syariah Menggunakan Maqashid Syariah Index Dan Islamicity Performance Indeks (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2021-2024)" (Uin Raden Intan Lampung, 2025).

⁹ R Hawari and H. E Puteri, "Pengaruh Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmiah Global Education* 5, no. 4 (2024): 2019–24.

serta memengaruhi keputusan investasi. Dalam *Maqashid Syariah Index* (MSI), teori sinyal menjelaskan bahwa pengungkapan informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan syariah dapat menjadi indikator kinerja positif bagi perusahaan. Karena penerapan MSI menjadi sinyal nonkeuangan yang mencerminkan kualitas manajemen perusahaan dalam mewujudkan tujuan syariah. Sinyal positif tersebut mampu meningkatkan keyakinan pasar terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan, sehingga dapat memperkuat citra perusahaan serta berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.¹⁰

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Maqashid Syariah Index* terhadap nilai perusahaan artinya, alat ukur untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan (terutama lembaga keuangan syariah) telah mencapai tujuan-tujuan syariah, seperti menyeimbangkan kinerja finansial dengan pencapaian tujuan syariah yang lebih luas, yaitu pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan (falah). Hal ini terjadi karna penerapan MSI menunjukkan bahwa perusahaan memperlihatkan kualitas kinerja perusahaan yang tidak hanya befokus pada keuntungan, tetapi juga pada nilai sosial dan kepatuhan syariah. Pencapaian kinerja maqashid syariah yang baik dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan tujuan syariah secara berkelanjutan,

¹⁰ Sari and Adiwijaya, "Pengaruh Profitabilitas, Islamic Corporate Governance, Dan Maqashid Sharia Index Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah Indonesia," 1321–34.

sehingga dapat menjadi faktor yang mendukung peningkatan nilai perusahaan.¹¹

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Zakat Performance Ratio* (ZPR). Zakat adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang atau lembaga yang diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya. ZPR sebagai indikator yang digunakan oleh perbankan syariah dalam operasionalnya yang menerapkan prinsip-prinsip syariah.¹² *Zakat Performance Ratio* (ZPR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menunaikan kewajiban zakat perusahaan yang dihitung dari total kekayaan bersih. Pembayaran zakat ini merupakan sinyal kepatuhan spiritual dan tanggung jawab sosial yang dapat meningkatkan reputasi bank di mata pemangku kepentingan.¹³

Menurut penelitian Iqbal Abdul Rahman menyatakan bahwa *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan karna Semakin tinggi Zakat Performance Ratio yang dimiliki bank syariah, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan syariah dan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini terjadi karna zakat yang dikelola dan disalurkan dengan baik mencerminkan keseriusan perusahaan dalam menerapkan nilai-nilai syariah serta memenuhi harapan stakeholder. Kondisi tersebut dapat

¹¹ S Hanifah, E Ekawati, and A Malik, “Pengaruh Environmental Performance Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Index Dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)* 14, no. 4 (2025): 1817–28.

¹² E Siregar, “Pengaruh Sharia Compliance Dan Non Performing Financing Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah)” (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).

¹³ M. I Purwadi, “Al-Qardh Dan Al-Qardhul Hasan Sebagai Wujud Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah,” *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 21, no. 1 (2014): 24–42.

memperkuat reputasi perusahaan, serta memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.¹⁴

Adapun faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai di dalam perusahaan tersebut.¹⁵ Selain itu IC merupakan aset tak berwujud dan juga bagian yang sangat penting di perusahaan dalam proses penciptaan nilai (*Value Creation*), serta memainkan peran penting dalam mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan.¹⁶ *Intellectual capital* sebagai salah satu strategik aset yang sangat penting dalam pengetahuan berbasis ekonomi dan saat ini terdapat beberapa perusahaan yang menginvestasikan dalam bentuk pelatihan karyawan, penelitian dan pengembangan, hubungan antar pelanggan, serta sistem komputer dan administrasi. Investasi dalam hal tersebut sering disebut dengan *intellectual capital* yang dapat tumbuh dan bersaing dengan investasi modal fisik dan keuangan.¹⁷

¹⁴ Iqbal Abdul Rahman, Nurdin. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* dan *Zakat Performance Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (2020). 6(01).

¹⁵ N Lestari and R. C Sapitri, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 4, no. 1 (2016): 28–33.

¹⁶ P Herdianto, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, 2024.

¹⁷ A Cahyadi and A Angela, "Pengaruh Intellectual Capital, Cost Of Capital, Dan Women On Board Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jurkami)* 10, no. 1 (2025).

Dalam konteks perbankan syariah, *intellectual capital* memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan efisiensi pada tiga komponen IC, yaitu *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE), diharapkan dapat memperkuat kemampuan bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangannya secara signifikan. Peran *intellectual capital* dapat dijelaskan melalui *Resource-Based Theory*. *Resource-Based Theory* menitikberatkan pada sumber daya internal organisasi sebagai alat utama dalam merancang proses dan meraih keunggulan bersaing.¹⁸

Sihite dalam penelitiannya tahun 2025 menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai. Sumber daya manusia yang memiliki *intellectual capital* tinggi mampu memberikan pelayanan berkualitas kepada nasabah, sehingga menjaga kontinuitas penggunaan jasa dan meningkatkan nilai perusahaan.¹⁹ Sedangkan menurut penelitian Fitria dan Syahrenny (2024) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena pengelolaannya belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan. Manfaat *intellectual capital* yang bersifat jangka panjang belum sepenuhnya tercermin dalam penilaian pasar. Investor cenderung

¹⁸ U. K Oktaviana, A. S Supriyanto, and N Wahyuni, "Modal Intelektual Dalam Akuntansi Keberlanjutan Bank Islam: Relevankah?," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 15, no. 3 (2025): 549560.

¹⁹ R. N Sihite, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2020-2022," 2025.

lebih mempertimbangkan kinerja keuangan seperti profitabilitas, pertumbuhan laba, dan kondisi keuangan yang lebih mudah diukur. Oleh karena itu, intellectual capital belum mampu memberikan sinyal yang cukup kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan.²⁰

Adapun faktor yang menjadi variabel moderasi pada penelitian ini yaitu: ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula sumber daya yang tersedia untuk mendukung aktivitas operasional, investasi, dan pengembangan usaha.²¹ Perusahaan dengan aset yang besar biasanya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, kemampuan manajerial yang lebih baik, serta tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari investor dan kreditur. Kondisi tersebut menjadikan ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan karena investor cenderung menilai perusahaan besar memiliki tingkat stabilitas yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.²² Selain itu, perusahaan besar juga memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mempertahankan keberlangsungan usaha dan menghadapi risiko bisnis yang muncul di masa mendatang.

²⁰ Astri Fitria dan Nenny Syahrenny, “Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan Perbankan,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)* 3, no. 4 (2024): 319–334.

²¹ Leviana Belianti, Ruhadi Ruhadi, and Setiawan Setiawan, “Pengaruh Indeks Maqashid Syariah Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas,” *Indonesian Journal of Economics and Management* 2, no. 2 (2022): 441–451.

²² Marista Oktaviani, Asyidatur Rosmaniar, and Samsul Hadi, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Balance* XVI, no. 1 (2019): 45–58.

Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara *maqasid syariah index* terhadap nilai Perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih lengkap, sistem pengelolaan yang lebih baik, serta tingkat transparansi yang lebih tinggi. Kondisi tersebut memungkinkan penerapan prinsip *Maqashid Syariah* berjalan lebih optimal sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat nilai perusahaan. Sebaliknya, pada perusahaan yang berukuran kecil memiliki keterbatasan sumber daya, sistem tata kelola yang belum optimal, serta tingkat transparansi yang masih rendah dibandingkan perusahaan besar.²³

Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *zakat performance ratio* terhadap nilai perusahaan. Bank yang memiliki skala usaha lebih besar umumnya menunjukkan tingkat keterbukaan informasi yang lebih baik, didukung oleh sistem pelaporan yang lebih terstruktur serta kemampuan keuangan yang lebih memadai dalam mengelola dan mengungkapkan kewajiban zakat secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai *Zakat Performance Ratio* (ZPR) lebih mudah diterima dan dipercaya oleh investor, sehingga pengaruhnya terhadap peningkatan nilai perusahaan menjadi semakin kuat. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki sistem akuntansi dan mekanisme pengungkapan informasi yang

²³ Rayzul Hawari dan Hesi Eka Puteri, "Pengaruh *Maqashid Syariah Index* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmiah Global Education* 5, no. 4 (2024)

lebih baik, yang pada akhirnya mampu meningkatkan keyakinan investor terhadap informasi berbasis syariah yang disampaikan perusahaan.²⁴

Ukuran perusahaan sebagai variable moderasi dapat memperkuat *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya didukung oleh sumber daya yang lebih kuat, tata kelola yang lebih terorganisir, serta tingkat keterbukaan informasi yang lebih baik. Keunggulan tersebut memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan dan mengembangkan modal intelektual, baik yang berasal dari sumber daya manusia (*human capital*), sistem dan prosedur perusahaan (*structural capital*), maupun hubungan dengan pihak eksternal (*relational capital*), secara lebih efektif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang berukuran lebih kecil sering menghadapi keterbatasan dalam aspek pendanaan, kualitas tenaga kerja, dan pengelolaan organisasi. Selain itu, tingkat pengungkapan informasi yang relatif rendah menyebabkan informasi mengenai pemanfaatan modal intelektual tidak tersampaikan secara optimal kepada investor, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan nilai perusahaan menjadi kurang terlihat.²⁵ Dengan demikian, ukuran perusahaan diperkirakan mampu memperkuat pengaruh

²⁴ Dewi Kusuma Wardani, Nur Anita Chanda Putry, dan Aprillia Dwi Cahyani Puri, “Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Zakat Bank Syariah dengan Islamic Social Reporting (ISR) sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 8, no. 1 (2022): 2143–2154

²⁵ Susi Susilawati, Nova Rini, dan Ridwan Saleh, “Peran Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 11, no. 1 (2024): 206–215,

Maqashid Syariah Index, Zakat Performance Ratio, dan Intellectual Capital terhadap peningkatan nilai perusahaan.²⁶

Dalam perspektif *Signaling Theory*, ukuran perusahaan juga dapat berfungsi sebagai sinyal positif yang mencerminkan kekuatan finansial, stabilitas operasional, dan prospek pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar biasanya memiliki keterbukaan informasi yang lebih luas, mekanisme tata kelola yang lebih kuat, serta penyajian laporan dan informasi yang lebih komprehensif dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil.²⁷ Ketika perusahaan besar mampu menunjukkan pencapaian *maqashid syariah* yang baik, tingkat pembayaran zakat yang tinggi, serta pengelolaan *intellectual capital* yang efektif, maka informasi tersebut akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif mengenai kualitas perusahaan. Respon positif investor tersebut akan tercermin dalam peningkatan harga saham dan nilai perusahaan.²⁸ Oleh karena itu, ukuran perusahaan dipandang mampu memperkuat hubungan antara variabel-variabel syariah dan sumber daya intelektual terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia.²⁹

²⁶ Devega et al., “Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting, Kinerja Indeks Maqashid Syariah, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *Akuntansi Dan Manajemen* 20, no. 2 (2025): 168–185.

²⁷ Salsabillah et al., “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Metansi* 8, no. 2 (2025): 296–307.

²⁸ Ratih, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Bank Umum Syariah Periode 2016–2020)” (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

²⁹ Amini, “Pengaruh Indeks Maqashid Syariah, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Periode 2019–2023” (UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024).

Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan yaitu bank umum syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia. Alasan menggunakan kedua negara tersebut yaitu karena kedua negara merupakan negara dengan perkembangan industri perbankan syariah terbesar di kawasan Asia Tenggara. Malaysia dikenal sebagai negara dengan sistem keuangan syariah yang telah matang, sedangkan Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia dan memiliki potensi pengembangan industri perbankan syariah yang sangat besar. Perbandingan kedua negara diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah. Perbedaan karakteristik tersebut menjadikan Bank Umum Syariah di kedua negara menarik untuk dikaji dalam melihat penerapan prinsip syariah, kinerja perusahaan, serta kemampuan bank dalam menciptakan nilai bagi stakeholder.³⁰

Selain itu, perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah Bank Umum Syariah (BUS), total aset, penghimpunan dana pihak ketiga (DPK), serta penyaluran pembiayaan. Peningkatan tersebut mencerminkan semakin besarnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah serta keberhasilan regulator dalam mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah. Adapun

³⁰ Bunga Metrizar & Syukri Iska, *Sejarah dan Keberadaan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia (Studi: Regulasi, Sistem dan Dinamika Perkembangan)*, *Indonesian Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, Vol. 2 No. 6 (2025), hlm. 1712–1717

perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2022–2025 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Perkembangan BUS Indonesia

Tahun	Jumlah BUS	Total Aset (Rp Triliun)	Pertumbuhan Aset (%)
2022	13	531.860.000.000	20,6
2023	14	619.810.000.000	16,5
2024	14	664.610.000.000	7,2
2025	14	710.000.000.000	6,8

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK 2022–2025.

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa total aset Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2022 total aset tercatat sebesar Rp531,86 triliun, kemudian meningkat menjadi Rp619,81 triliun pada tahun 2023 dan Rp664,61 triliun pada tahun 2024. Pada tahun 2025 industri perbankan syariah juga masih menunjukkan tren pertumbuhan positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan syariah terus meningkat. Selain Indonesia, Malaysia juga merupakan salah satu negara dengan industri perbankan syariah yang berkembang sangat pesat dan menjadi pusat keuangan syariah dunia. Dukungan pemerintah, regulasi yang kuat, serta tingginya tingkat literasi keuangan syariah menjadikan industri perbankan syariah Malaysia terus mengalami pertumbuhan dari sisi aset maupun pangsa pasar. Oleh karena itu, Malaysia dipilih sebagai negara pembanding

dalam penelitian ini. Perkembangan Islamic Bank di Malaysia selama periode 2022–2025 disajikan pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1. 2
Perkembangan BUS Malaysia

Tahun	Jumlah Islamic Bank	Total Aset (RM Miliar)	Pangsa Pasar (%)
2022	16	1.180	43
2023	16	1.260	43,5
2024	16	1.340	44,2
2025	16	1.420	45

Sumber: Bank Negara Malaysia, Financial Stability Report dan Islamic Banking Statistics

Berdasarkan tabel diatas, Malaysia merupakan salah satu negara dengan industri perbankan syariah terbesar di dunia. Total aset Islamic Bank terus mengalami peningkatan setiap tahun, disertai dengan pangsa pasar yang telah mencapai sekitar 45% dari total industri perbankan nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem keuangan syariah Malaysia telah berkembang lebih matang dibandingkan sebagian besar negara lain, termasuk Indonesia.

Meskipun demikian, pertumbuhan industri perbankan syariah belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan yang stabil. Beberapa Bank Umum Syariah masih mengalami fluktuasi nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan nilai Price to Book Value (PBV) setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aset maupun pertumbuhan industri belum tentu mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek

perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, seperti pencapaian tujuan syariah (*Maqashid Syariah Index*), kepatuhan dalam pembayaran zakat (*Zakat Performance Ratio*), serta pengelolaan intellectual capital secara optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dilakukan dengan topik mengenai : **”Pengaruh *maqashid syariah index*, *Zakat Peformance Ratio* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2021-2025.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2021-2025.?
2. Bagaimana pengaruh *zakat performance ratio* terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2021-2025.?
3. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2021-2025.?
4. Bagaimana pengaruh *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi tahun 2021-2025.?

5. Bagaimana pengaruh *zakat performance ratio* terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi tahun 2021-2025.?
6. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi tahun 2021-2025.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2021-2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh *zakat performance ratio* terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2021-2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2021-2025.
4. Untuk mengetahui pengaruh *maqashid syariah index* terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi tahun 2021-2025.

5. Untuk mengetahui pengaruh *zakat performance ratio* terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi tahun 2021-2025.
6. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi tahun 2021-2025.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Penelitian ini pada variabel dependennya yakni nilai perusahaan menggunakan metode pengukuran melalui *Price Book Value*.
2. *Maqashid syariah*, *Islamic performance index*, dan *intellectual capital* sebagai variabel independen
3. Fokus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK dan Malaysia yang terdaftar dibursa malaysia selama periode 2021-2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Peneliti

Penelitian ini Menjadi bahan rujukan dan dasar penelitian selanjutnya untuk mengembangkan studi terkait kinerja syariah, modal intelektual, dan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

b. Akademik

Penelitian ini dapat Memberikan pemahaman tambahan mengenai konsep kinerja berbasis syariah, pengelolaan modal intelektual, dan kaitannya dengan peningkatan nilai perusahaan, sehingga dapat memperkaya literatur dan bahan pembelajaran di bidang keuangan berbasis syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, semoga penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui penerapan kinerja berbasis syariah, pengelolaan modal intelektual yang lebih baik, serta penentuan strategi yang sesuai dengan ukuran perusahaan.
- b. Bagi Investor, dengan penelitian ini dapat Memberikan informasi bagi investor dalam menilai nilai perusahaan bank syariah melalui kinerja syariah, *intellectual capital*, dan ukuran perusahaan, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat dan rasional.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menganalisa dan memahami hasil dari penelitian ini, maka dibuatlah satu sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa bab sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan berisi tentang uraian latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II :LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori penelitian, tinjauan Pustaka, penelitian terdahulu, kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

BAB III :METODE PENELITIAN

Metode penelitian akan membahas tentang desain penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHSAN

Bab ini berisi uraian dan deskripsi penelitian dan pembahasan temuan pada penelitian ini.

BAB V :PENUTUP

Bab ini berisikan tentang Kesimpulan dan saran dari hasil sebagai penutup penelitian.